

OPTIMALISASI PERAN SANTRI PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA

Mas Ghoniyyul Hamid

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Program Studi Manajemen

Alamat: Jl. Lingkar Timur, Rangkah Kidul Kab, Sidoarjo

Email: masghoniyyulh@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to elaborate on efforts to optimize Islamic boarding school students in realizing technology-based entrepreneurial abilities. Islamic boarding school students have very low digital economic capabilities, which causes a negative stigma against students who are considered old-fashioned to this day. This research method uses descriptive qualitative research using primary data sources and secondary data sources as a means of obtaining data and using descriptive analysis in data analysis techniques. The results of this study are (1) the role of students is very strong in supporting the progress of entrepreneurship and technology at this time (2) various Islamic boarding schools have been able to develop the BMT UGT Sidogiri and Swalayan Basamalah cooperatives as a form of progress for Islamic boarding schools and students in the field of entrepreneurship.*

Keywords: *Santri, Islamic Boarding School, Digital Age, Entrepreneur*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi terhadap upaya optimalisasi santri pondok pesantren dalam mewujudkan kemampuan interpreneur yang berbasis teknologi. Santri pondok pesantren dalam memiliki kemampuan ekonomi digital sangat rendah, hal itulah menyebabkan stigma negatif terhadap santri yang dianggap kolot masih terjadi hingga saat ini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai alat mendapatkan data serta menggunakan deskriptif analisis dalam teknik menganalisis data. Hasil penelitian ini adalah (1) peran santri sangat kuat dalam menopang kemajuan wirausaha dan teknologi saat ini (2) berbagai pondok pesantren mampu mengembangkan koperasi BMT UGT Sidogiri dan Swalayan Basamalah sebagai wujud kemajuan pondok pesantren dan santri di bidang wirausaha..

Kata Kunci: Santri, Pondok Pesantren, Era Digital, Wirausaha

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital di Indonesia telah merubah berbagai alat transaksi dan penjualan menggunakan berbagai macam cara, mulai menggunakan pembayaran Qr Code, hingga pembayaran non-tunai dengan bantuan aplikasi semakin gencar terjadi di berbagai marketplace. Perkembangan tersebut telah menjadi sebuah perkembangan globalisasi yang tidak akan pernah mati untuk menjadikan semua akses semakin mudah dan instan untuk digunakan. Berbagai negara di dunia telah berbenah mengkampanyekan dirinya sebagai negara ber peradaban, eksistensi tersebut telah terlihat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat hingga melebihi batas kemampuan manusia itu sendiri, Indonesia saat ini juga menjadi salah satu negara yang ikut andil dalam praktik perkembangan teknologi yang saat ini berlomba-lomba menunjukka eksistensinya.

Berbagai lini yang negara Indonesia telah lakukan dalam memajukan peradabannya dengan teknologi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengurangan tingkat kemiskinan, hingga pemberdayaan masyarakat di era digital (Ministry of Finance Republic of Indonesia., 2020). Pemberdayaan masyarakat di era digital telah menjadi bagian dari peran pemerintah Indonesia untuk bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman, misalnya dalam mengembangkan masyarakat yang berjiwa teknopreneur, pemerintah telah merencanakan 1000 teknopreneur di tahun 2020 (Purwani, 2021). Langkah tersebut sebagai bagian dari membangun peradaban dan penyesuaian terhadap dunia perdagangan dan usaha dengan berbasis internet .

Peran penting tersebut tentunya disambut dengan baik oleh masyarakat Indonesia, dimana masyarakat Indonesia sebagai salah satu masyarakat pengguna aktif internet yang besar di dunia. Berdasarkan hasil laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat enetrasi internet di Indonesia sebanyak 77,02% dengan jumlah penduduk terkoneksi Internet dari tahun 2021-2022 sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.582.500 jiwa (APJII, 2022). Perkembangan tersebut menunjukkan ada pergerakan grafik pertumbuhan masyarakat dalam menggunakan jasa internet di Indonesia mulai tahun 2018-2020. Pertumbuhan masyarakat dalam penggunaan internet tersebut juga dapat dilihat dari perkembangan marketplace yang saat ini marak digunakan di berbagai *social media* atau aplikasi seperti Shopee, TokoPedia dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Pertumbuhan terhadap perkembangan teknologi di Indonesia tentu masih harus dilakukan berbagai evaluasi, dimana berbagai aspek seperti santri tentunya masih rendah pemahaman dan kemampuan penggunaan teknologi. Peran santri dalam dunia teknologi khususnya di daerah seperti pesantren sangat rendah. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang klasik, kuno sehingga seolah menegasikan santri di pesantren sebagai salah satu yang gagap teknologi (gaptek) (Kamran As'at Irsyady, Wajidi Sayadi, 2021). Fenomena tersebut menjadikan santri semakin tergerus oleh peradaban zaman sehingga mengakibatkan lambatnya pemahaman santri dalam menguasai dunia teknologi.

Dalam beberapa kasus seperti di berbagai *social media* kita dapat melihat peran santri minim dalam ikut andil perkembangan teknologi, selain itu dalam pengembangan ekonomi berbasis digital santri masih cenderung kurang memahami dan tidak bisa menyesuaikan dengan baik. Persoalan tersebut terjadi diakibatkan peran pemerintah dalam mengembangkan santri yang memahami perkembangan teknologi sangat kecil, pemerintah hanya mampu menjangkau masyarakat diluar pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan teknologi bagi masyarakat. Sementara potensi santri dalam pengembangan dunia teknologi dapat menyekong pertumbuhan ekonomi karena santri dapat memberi *impact* dalam persoalan peran-peran ekonomi, hal itu terjadi dalam sikap konsistensi santri yang telah diajarkan dari pondok pesantren terhadap nilai-nilai *istiqomah*.

Dalam berbagai kasus, santri hanya dianggap sebagai pemegang peran dakwah. Santri lebih cenderung sebagai *content creator* dibidang dakwah dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Sementara dalam bidang ekonomi santri kurang mampu memiliki andil besar sebagai salah satu bagian dari perkembangan ekonomi di era digital. Kelemahan-kelamahan tersebut tentunya menjadi perhatian besar bagi berbagai kalangan cendekiawan, dimana peran penting santri sangat rendah diakibatkan pemahaman dunia ekonomi di era digital tidak berperan secara baik. Sementara kemajuan ekonomi di tengah-tengah peradaban teknologi sangat cepat dan hal itu dilakukan oleh masyarakat yang notabene sekolah di luar pondok pesantren.

Pondok pesantren yang berbasis salaf tentunya merupakan pondok pesantren yang jauh dari kategori teknologi, selain itu pondok pesantren yang berbasis semi (perpanduan salaf dan sekolah umum) masih setengah-setengah dalam mengembangkan santrinya paham terhadap dunia teknologi. Selain itu kecenderungan pemahaman terhadap dunia ekonomi juga sangat rendah, sehingga menjadi ketika santri telah selesai menempuh pendidikan di pondok

pesantren, kemampuan dibidang ekonomi digital sangatlah rendah. Persoalan demikian perlu diperhatikan dengan baik sebagai bentuk pengembangan ekonomi digital bagi kalangan santri di pondok pesantren. Berdasarkan pemaparan tersebut, tentunya kita perlu melihat bagaimana memanfaatkan teknologi bagi santri pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan interpreneur yang baik. Hal itu tentu perlu dikaji dalam sebuah kerangka penelitian untuk melihat berbagai persoalan dan kesempatan yang tepat dalam merumuskan pemahaman santri pondok pesantren di era perkembangan zaman seperti ini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mencoba melihat terhadap peran santri pondok pesantren dalam mengoptimalkan kemampuan wirausaha dalam perkembangan teknologi. Dimana dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan data primer berupa hasil penelitian dari berbagai penelitian sebelumnya, data sekunder berupa berbagai data yang mendukung terhadap penggunaan data primer. Dalam melakukan analisis penulis menggunakan teknik deskriptif analitik sebagai upaya dalam menjabarkan penelitian penulis dalam sebuah penjabaran yang sempurna terhadap problematika santri pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan wirausaha dengan penggunaan perkembangan teknologi internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Dan Perkembangan Arus Teknologi Dalam Mewujudkan Skill Wirausaha

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia seakan terus tumbuh setiap waktu dengan sangat cepat, perkembangan tersebut didukung dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembangsaat ini. Hampir di segala sektor mulai ekonomi, hukum hingga dunia pendidikan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi, seakan teknologi di era ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Menurut Wawan Setiawan, perkembangan era digital saat ini bukan lagi mempersoalkan tentang siap tidak siapnya kita namun lebih kepada konsekuensi, teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang berjalan di tengah-tengah kehidupan manusia (Setiawan, 2017).

Kemajuan teknologi juga harus direspon dengan baik oleh pondok pesantren, dimana pondok pesantren tentunya akan lebih banyak menghadapi kemajuan teknologi di tengah-tengah berbagai kajian ilmu agama islam. Peran pondok pesantren dalam membangun masyarakat Indonesia sangatlah besar, terutama pada akar rumput. Oleh karenanya modernisasi terhadap santri di pondok pesantren melalui pengajaran-pengajar tambahan selain kajian keagamaan menjadi salah satu bagian dalam menopang kemajuan zaman (Arif, 2016). Dalam artian, pesantren saat ini menjadi salah satu bagian yang memberikan banyak kontribusi dan peran dalam kemajuan teknologi akan tetapi mampu menyeimbangkan dengan keilmuan agama sebagai fondasi utama pesantren itu sendiri terhadap santri-santrinya.

Pesantren pada dasarnya lembaga pendidikan atau asrama Islam Tradisional yang dimana siswanya bermukim (tinggal) dan belajar keilmuan agama dibawah bimbingan kiai. Sementara santri adalah siswa atau orang yang bermukim di pondok pesantren guna belajar ilmu agama. Dalam berbagai pendapat diterangkan bahwa pesantren berasal dari "*funduq*" yang bermakna ruang tempat tidur, wisma ataupun hotel sederhana. Karena disebut pondok umumnya sebagai tempat sederhana dalam pengembangan keilmuan agama (Nining Khairatul Aini, 2021).

Kesederhanaan di dalam dunia pesantren tentunya adalah sebuah nilai positif dalam memulai meningkatkan skill santri untuk memahami perkembangan teknologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kemajuan yang sudah dibangun dengan besar oleh berbagai pesantren seperti swalayan, koperasi untuk masyarakat dan berbagai keterampilan lain yang membantu dalam meningkatkan taraf prekonomian masyarakat. Dalam suatu penelitian yang disampaikan oleh Ridwan, mempersoalkan terhadap pesantren yang memiliki peluang dalam pengembangan budaya wirausaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dapat menumbuhkan minat wirausaha, dimana pesantren tidak hanya sebagai tempat dalam melatih kemampuan mengaji dan agama, namun dalam dunia wirausaha santri di pondok pesantren sangat berpotensi besar (Ridwan, 2021).

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha, yang dimana diberi imbuhan ke-an menjadi 'kewirausahaan', diartikan sebagai pahlawan atau kesatria. Sementara usaha merupakan kegiatan bekerja dalam melakukan sesuatu, dalam artian wirausaha (*entrepreneurship*) merupakan perilaku berani mengambil resiko serta kreatif dalam melakukan sesuatu (Kusuma, 2021). Orang yang memiliki kemampuan wirausaha, memiliki bakat dalam mengenal produk baru dan belajar berbagai hal dalam mengembangkan produknya. Pengembangan produk

dalam dunia wirausaha tentunya akan meningkatkan terhadap kemampuan omset itu sendiri, dimana dalam hal ini peran santri dalam pengembangan wirausaha dapat diandalkan dengan baik. Santri, wirausaha dan pengembangan teknologi tentunya menjadi suatu peran yang sangat bagus dalam meningkatkan kemajuan prekenomian global, dimana santri memiliki kemampuan konsistensi (*istiqomah*) yang tinggi dalam melakukan suatu hal apapun. Dimana santri pondokpesantren tentunya akan ditanamkan nilai perilaku yang mengikuti sunah Nabi SAW dan peran Istiqomah tersebut artinya adalah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan pedoman dan menyelesaikan dengan tuntas (Ibn Qayyim al-Jauziyah, 2003). Peran istiqomah dalam diri santri dalam pengembangan wirausaha santri pondok pesantren dapat dijadikan sebuah modal utama dalam mengembangkan wirausaha santri itu sendiri, terlebih dalam mengembangkan kemampuan teknologi tentunya akan mampu menyeimbangkan antara wirausaha dengan konteks kemajuan teknologi.

Selain karena faktor komitmen dan konsistensi yang tinggi, disisi lain pesantren mengajarkan sebuah kepatuhan yang sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat dari cerminan santri yang selalu siap sedia mengikuti segala arahan, perintah dan juga tuntunan seorang kiai. Kepatuhan tersebut dapat tercermin dalam prinsip pendidikan karakter yang diajarkan pondok pesantren kepada setiap santrinya. Dimana menurut Thomas menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (M.Arifin, 2013). Kemampuan tersebut dalam konsep dunia wirausaha tentunya adalah kinerja karyawan yang dapat mengikuti segala aturan dalam suatu perusahaan, dimana dalam konteks ini dapat menjadi nilai positif terhadap santri yang memiliki keinginan mengembangkan dunia usaha.

Dalam hal ini kemampuan wirausaha tentunya menjadi bagian utama pondok pesantren dalam mengembangkan *skill* santri itu sendiri. Selain itu kemampuan wirausaha yang diimbangi dengan kemajuan teknologi tentunya telah memberikan banyak peluang besar kepada pondok pesantren untuk bisa Banyak pondok pesantren yang sudah mulai bergerak menjadi bagian dari kemajuan ekonomi di Indonesia, selain itu juga menjadi bagian dari bukti terhadap keikutsertaan pesantren dalam meningkatkan kemampuan teknologi, hal demikian juga berlaku bagi santri yang secara konsisten dan patuh dalam pengembangan pesantren untuk mewujudkan wirausaha yang baik dan bersaing dalam dunia teknologi.

Peran Wirausaha Santri dan Pondok Pesantren Di Berbagai Sektor Ekonomi

Kemajuan pesantren dengan menggerakkan santri untuk bisa memiliki kemampuan wirausaha di era perkembangan teknologi dapat dilihat dari berbagai sektor yang berkembang saat ini, sebagaimana yang telah dilakukan misalnya dalam dunia usaha retail seperti Toko Swalayan Basmalah. Dimana sebuah swalayan yang saat ini eksis dan dikembangkan oleh alumni santri dengan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Swalayan tersebut sebagai sebuah integrasi antara wirausaha dengan kemajuan teknologi yang dikembangkan oleh santri dan pondok pesantren.



Peran swalayan basmalah dalam meningkatkan dan mendukung kemajuan ekonomi bagi santri tentunya menjadi salah satu faktor dari kemajuan pondok pesantren saat ini. Pondok pesantren dapat memberi sebuah kemampuan dan skil yang positif terhadap santrinya untuk bisa lebih maju dalam pengembangan skil wirausaha. Hal demikian tentunya akan menjadi salah satu contoh bagi berbagai pondok pesantren lainnya yang hendak meningkatkan kemajuan wirausaha santri dan juga kemajuan teknologi saat ini.

Selain swalayan, seperti koperasi BMT UGT Sidogiri menjadi salah satu bagian yang lebih dekat dengan masyarakat. Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT UGT Sidogiri (Baitul Maal wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu) didirikan oleh beberapa pengurus BMT-MMU dan orang-orang yang berada dalam satu kegiatan UGT-PPS (Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri) yang didalamnya terdapat PJGT, Pimpinan Madrasah, Guru, Alumni dan partisipan PPS yang tersebar di Jawa Timur. KJKS BMT-UGT Sidogiri mulai beroperasi di Surabaya pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H/ 6 Juni 2000 M.



Koperasi tersebut merupakan koperasi yang sukses mengembangkan lini bisnisnya yang lahir dari rahim santri dan pondok pesantren. Dimana BMT UGT Sidogri dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan kemudahan dalam urusan prekonomian. Dalam hal urusan prekonomian tersebut tentunya peran nilai agama Islam yang ditanamkan oleh pondok pesantren menjadi bagian utama yang tidak terpisahkan, sehingga dapat terlihat ke konsistennya, kejujuran dan juga kepatuhannya terhadap nilai-nilai agama Islam dalam bermuamalah (Taufiqulhakim & Hendratmi, 2019).

Peran dan kemampuan pondok pesantren dalam meningkatkan kemajuan ekonomi sangatlah besar, dimana santri yang dibekali dengan kewirausahaan dapat menulaikan ide inovatif, kreatif, produktif dan berdaya tanggap tinggi (Badawi, 2021), hal demikian telah dibuktikan dengan Swalayan Basmalah dan BMT UGT Sidogiri sebagai salah satu peran santri yang sangat besar untuk negeri. Kecenderungan santri dalam berwirausaha sangatlah tinggi, dimana santri memiliki berbagai motivasi berwirausaha sebagaimana yang telah diajarkan dalam keilmuan agama seperti yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di pondok pesantren (Kasidi, 2021), hal demikian dapat berpengaruh bagi santri itu sendiri ketika selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Peran pondok pesantren dalam mengembangkan keilmuan wirausaha dan teknologi sangat besar, hal demikian dapat didukung dengan nilai *istiqomah* santri yang mampu diwujudkan dalam pengembangan wirausaha santri itu sendiri, selain itu kepatuhan yang diajarkan dalam pendidikan karakter dapat menciptakan kejujuran yang tinggi dan tetap dalam jalur ajaran agama islam yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan wirausaha santri. Selain itu, berbagai pondok pesantren seperti Pondok Pesantren di Sidogiri yang mampu mengembangkan BMT UGT Sidgori sebagai koperasi syariah dan Swalayan Basmalah sebagai tempat perbelanjaan sebagai salah satu bukti bahwa kemampuan santri yang ditopang dengan kerjasama dengan pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan wirausaha yang tinggi di tengah-tengah kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10. apji.or.id
- Arif, M. (2016). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>
- Badawi, A. (2021). Entrepreneurial Education Strategy at Islamic Boarding School in Empowering Students with Entrepreneurship Skills. *BIRC Journal*, 13933–13944.
- Ibn Qayyim al-Jauziyah, M. S. (2003). *Pendekatan Menuju Allah, terj. Katsur Ruhadi*,. Pustaka Kautsar.
- Kamran As'at Irsyady, Wajidi Sayadi, A. U. (2021). Analisis Jurnal Studi Keislaman. *Putra, Jurnal Study Islam*, 21(1), 70–92. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/1951>
- Kasidi. (2021). THE ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP TREND OF ISLAMIC. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 139–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p139-154>
- Kusuma, I. L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Budimas*, 03(02), 1–23.
- M.Arifin, B. &. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar- Ruzz Media.
- Ministry of Finance Republic of Indonesia., A. D. B. (2020). *Innovate Indonesia Unlocking*. Ministry Of Finence.
- Nining Khairatul Aini. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. CV Jagat Media.
- Purwani, D. A. (2021). *Pemberdayaan Era Digital* (Issue June 2021). Adipurabooks.
- Ridwan. (2021). Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha. *Jurnal AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 71–88.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar*

Nasional Pendidikan, 1–9.

Taufiqulhakim, A., & Hendratmi, A. (2019). Penerapan Syirkah Melalui Akad Musyaraka Toko Basmalah. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2143–2157.